

JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR

Volume 2 No 2 Februari 2025

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MATKUL PAI DI PERGURUAN TINGGI UMUM

Cahya Sry Amsidah Simanullang¹, Bintang Ramadani Harahap², Cindi Aulya³, Sugianto⁴

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Surel : cahyasimanullang0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the strengthening of Islamic students' character education through the development of Islamic Education (PAI) courses in public universities. The research employed a qualitative approach with a case study method at several universities in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and curriculum document analysis. The findings indicate that integrating character values into PAI teaching significantly enhances students' understanding of Islamic teachings and their application in daily life. Moreover, collaboration between lecturers and university management in designing character-based teaching materials is crucial for the program's success. These findings offer important implications for PAI curriculum development in public universities to cultivate a generation of students who are not only knowledgeable but also possess commendable moral character.

Keywords: character education, Islamic students, Islamic Education, public universities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penguatan pendidikan karakter mahasiswa Islam melalui pengembangan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum. Kajian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pengajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara dosen dan pihak pengelola kampus dalam merancang materi ajar berbasis karakter menjadi kunci keberhasilan program ini. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum PAI di perguruan tinggi umum untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhhlak mulia.

Kata Kunci: pendidikan karakter, mahasiswa Islam, Pendidikan Agama Islam, perguruan tinggi umum.

Copyright (c) 2025 Cahya Sry Amsidah¹, Bintang Ramadani² dst

✉ Corresponding author :

Email : cahyasimanullang0@gmail.com

HP : 0822-7322-1691

Received 12 Februari 2025, Accepted 16 Februari 2025, Published 26 Februari 2025.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu sentral dalam dunia pendidikan, terutama di tengah tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai moral dan spiritual mahasiswa. Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari kurikulum nasional, termasuk pada jenjang perguruan tinggi. Namun, penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi umum, khususnya melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), masih menghadapi berbagai tantangan.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa Islam. Mata kuliah ini tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, penerapan pendidikan karakter dalam pengajaran PAI sering kali terbatas pada teori tanpa penekanan pada aspek praktik dan internalisasi nilai.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai dalam pengajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman agama mahasiswa sekaligus membentuk sikap yang lebih baik (De Porter & Hernacki, 2017; Madya, 2016). Namun, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan implementasi kurikulum berbasis karakter di perguruan tinggi umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam pengembangan mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAI yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu mencetak mahasiswa Islam yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk

mengelakukan analisis mendalam terhadap Penguanan pendidikan karakter mahasiswa Islam dalam pengembangan mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, di mana data dan informasi diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif dengan kajian Library Research (penelitian kepustakaan). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan.

Sedangkan Library Research adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya, yang merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Selain itu, literatur juga memberikan wawasan mengenai pentingnya pengendalian, tujuan dari penelitian yaitu untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terhadap Penguanan pendidikan karakter mahasiswa Islam dalam pengembangan mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, penguatan mata kuliah PAI bertujuan untuk membentuk mahasiswa sebagai pribadi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter, dengan etos ulul albab yang mengintegrasikan

iman dan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, konsep **karakter** menjadi esensial. Karakter berasal dari kata Latin *kharakter*, yang berarti "membuat tajam" atau "membuat dalam". Dalam arti luas, karakter merujuk pada kualitas internal seseorang yang membedakan individu satu dengan yang lain, seperti watak, tabiat, dan kebiasaan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan moral yang baik dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan untuk memilih yang baik secara berulang hingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Ratna Megawangi (2004) dan Thomas Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga tahap: **Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action.** Pemahaman dan perasaan moral harus diubah menjadi tindakan nyata yang konsisten untuk menjadi kebiasaan.

Pendidikan karakter di Indonesia diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila, dengan tujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, serta berkontribusi dalam kehidupan sosial yang lebih baik. Strategi penerapan pendidikan karakter mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, penguatan budaya sekolah yang kondusif, serta pelibatan komunitas sekolah dan masyarakat. Proses internalisasi nilai-nilai ini dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta arahan atau bimbingan yang berulang.

Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter kuat dan mampu mengintegrasikan iman, ilmu pengetahuan,

serta teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan, seperti pendalaman Al-Qur'an, halaqoh, dan mentoring. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam dan bagaimana ajaran tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendalaman Al-Qur'an dilakukan dengan metode tarjamah, di mana mahasiswa diajak mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam, baik secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini berbasis kompetensi, yang mendorong mahasiswa untuk memahami terjemahan dan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya sekadar mempelajari teks agama, tetapi juga bagaimana mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Halaqoh menjadi sarana yang semakin berkembang dalam kehidupan akademik sebagai wadah mahasiswa untuk mendalami ajaran Islam di luar kelas. Kegiatan ini menambah wawasan keagamaan dan membantu mahasiswa memahami peran agama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui halaqoh, mahasiswa diajak memaknai Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin), yang penerapannya tidak hanya dalam ibadah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Mentoring juga memainkan peran penting dalam penguatan pendidikan agama. Program ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, baik secara intelektual maupun spiritual. Mahasiswa dibimbing untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia,

serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Dengan mentoring, diharapkan mahasiswa dapat menjadi cendekiawan muslim yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat dalam hal moral dan spiritual.

Dengan demikian, penguatan pendidikan agama dan karakter di perguruan tinggi menjadi elemen penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki moralitas dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Melalui kombinasi pendidikan agama dan karakter, diharapkan terbentuk individu yang berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan masyarakat.

SIMPULAN

Penguatan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas, spiritualitas, dan etika yang kuat. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pendalaman Al-Qur'an, halaqoh, dan mentoring dirancang untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai moral, kebajikan, dan pembentukan kebiasaan baik juga menjadi elemen kunci dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia. Dengan pendekatan yang holistik ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka, sehingga dapat berkontribusi secara positif bagi pembangunan bangsa dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Y. (2011). Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 145-163.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.
- Madya, S. (2016). Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research). Alfabeta.
- Muhibah, S. (2020). Model pengembangan pendidikan karakter melalui pendidikan agama di perguruan tinggi: Studi kasus di Universitas Serang Raya. *Edukasi*, 18(1), 54-69.